

Menciptakan Pengusaha Muda: Pelatihan Manajemen Keuangan Dalam Perencanaan Bisnis Pada Mahasiswa Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) Thailand

¹Muhammad Husain*

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

muhammadhusain@unesa.ac.id

²Nunik Dwi Kusumawati

Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

nunikkusumawati@unesa.ac.id

³Harlina Meidiaswati

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya

Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia

harlinameidiaswati@unesa.ac.id

⁴ Muhammad Rizky Ramadhan

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

muhammadramadhan@unesa.ac.id

Abstract

Financial management training for students at Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) Thailand aims to enhance financial literacy and empower young entrepreneurs in business planning. The training addresses key challenges such as inadequate financial planning, budgeting, and risk management skills among students. Using a participatory approach, the program combines theoretical material with practical guidance and evaluation through pre-test and post-test assessments. The results show a significant improvement in understanding, with knowledge retention reaching up to 90%. Participants reported high satisfaction with the quality of the training and the relevance of the material, reflecting the effectiveness of the approach used. In addition to strengthening financial skills, this training also reduces the risk of poor financial decision-making and equips students with long-term financial planning strategies. This initiative is expected to have a long-term impact on the economic empowerment of young entrepreneurs and can serve as a replicable model for other educational institutions and aspiring entrepreneurs.

Keywords: financial management training, financial literacy, young entrepreneurs, TGBC, Thailand.

Abstrak

Pelatihan manajemen keuangan untuk mahasiswa Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) Thailand bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memberdayakan pengusaha muda dalam perencanaan bisnis. Pelatihan ini mengatasi tantangan utama seperti kurangnya perencanaan keuangan yang memadai, penganggaran, dan keterampilan manajemen risiko di kalangan mahasiswa. Menggunakan pendekatan partisipatif, program ini menggabungkan materi teoretis dengan bimbingan praktis serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan retensi pengetahuan mencapai hingga 90%. Peserta melaporkan kepuasan tinggi terhadap kualitas pelatihan dan relevansi materi, mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Selain memperkuat keterampilan keuangan, pelatihan ini juga mengurangi risiko pengambilan keputusan keuangan yang buruk dan membekali mahasiswa dengan strategi perencanaan keuangan jangka panjang. Inisiatif ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap pemberdayaan ekonomi pengusaha muda, serta dapat menjadi model yang dapat direplikasi untuk institusi pendidikan lainnya dan pengusaha pemula.

Kata Kunci: Pelatihan manajemen keuangan, literasi keuangan, pengusaha muda, TGBC, Thailand.

PENDAHULUAN

Mahasiswa Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) yang merupakan pengusaha muda menunjukkan minat yang tinggi terhadap dunia kewirausahaan di era Revolusi Industri 4.0. Mereka memiliki semangat untuk menciptakan inovasi baru dan bersaing di pasar

global yang terus berkembang (Robb, 2011). Namun, meskipun semangat kewirausahaan mereka tinggi, masih banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam memahami manajemen keuangan yang merupakan fondasi utama dalam menjalankan dan mempertahankan usaha. Minimnya kemampuan dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta menganalisis risiko keuangan sering kali membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (World Bank, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat berdampak pada ketidakmampuan dalam mengambil keputusan bisnis yang berbasis data (Kuratko, 2016). Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan menyebabkan mahasiswa sering melakukan kesalahan, seperti alokasi anggaran yang tidak tepat, penggunaan modal yang tidak efisien, atau pengabaian terhadap perencanaan keuangan jangka panjang (OECD, 2023). Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kegagalan usaha, terutama pada tahap awal bisnis yang membutuhkan stabilitas finansial untuk bertahan dan berkembang.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pelatihan manajemen keuangan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi mahasiswa TGBC. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis tentang bagaimana mengelola keuangan usaha secara terukur. Materi pelatihan mencakup konsep dasar penganggaran, manajemen arus kas, dan strategi pengendalian keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, program juga akan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi finansial (fintech) sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan modern (Lusardi, 2014).

Topik terkait fintech menjadi sangat relevan dalam konteks bisnis digital saat ini. Pemanfaatan teknologi seperti e-wallet, platform investasi digital, hingga sistem pembayaran berbasis aplikasi dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi transaksi keuangan dan memperluas jangkauan pasar (Chen et al., 2023; PwC, 2022). Melalui pemahaman dan penerapan teknologi finansial, mahasiswa dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menganalisis data keuangan secara cepat dan akurat, yang pada akhirnya meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan bisnis. Dengan literasi keuangan yang baik dan dukungan teknologi finansial, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global (US News and World Report, 2023).

Oleh karena itu, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendasar mahasiswa TGBC dalam meningkatkan kompetensi manajemen keuangan. Dengan penguatan kapasitas dalam perencanaan dan pengambilan keputusan finansial, mahasiswa akan mampu mengelola sumber daya bisnis dengan lebih efisien dan memiliki daya saing di tingkat internasional. Program ini tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga mengedepankan pendekatan partisipatif melalui praktik langsung dan studi kasus kewirausahaan.

Objek utama dari PKM ini adalah mahasiswa TGBC yang berstatus sebagai pengusaha muda. Mereka merupakan kelompok yang sangat antusias dalam mengembangkan usaha dan berorientasi pada inovasi bisnis di era digital. Namun, kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan sistematis. Melalui program pelatihan ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan dalam menyusun anggaran usaha, mengelola arus kas, serta menganalisis risiko finansial yang mungkin timbul dalam kegiatan operasional bisnis (World Bank, 2023).

Dengan demikian, PKM ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas mahasiswa TGBC baik secara konseptual maupun praktis dalam bidang manajemen keuangan. Selain membekali mereka dengan kemampuan analisis keuangan, program ini juga memperkenalkan pemanfaatan teknologi finansial sebagai solusi modern dalam pengelolaan usaha. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu mengurangi risiko kesalahan finansial, tetapi juga dapat menciptakan keputusan bisnis yang lebih strategis, inovatif, dan adaptif terhadap dinamika ekonomi global. Program ini akan menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi pengusaha muda yang kompeten dan siap bersaing di era ekonomi digital.

METODE

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi intensif antara tim pelaksana PKM dengan pihak mitra, yaitu Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) Thailand. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa yang menjadi sasaran kegiatan, terutama mereka yang sudah memiliki atau sedang merintis usaha. Hasil diskusi awal menunjukkan bahwa mahasiswa TGBC memiliki minat tinggi dalam dunia kewirausahaan, tetapi menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, manajemen arus kas, dan analisis risiko finansial. Oleh karena itu, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang berfokus pada konsep dasar manajemen keuangan, strategi perencanaan bisnis, serta penerapan teknologi finansial (fintech) untuk mendukung efisiensi usaha. Selain itu, disiapkan juga instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test guna mengukur efektivitas pelatihan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di lingkungan TGBC Thailand dengan melibatkan mahasiswa dari program bisnis sebagai peserta aktif. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa sesi, meliputi pemaparan teori, diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik langsung. Pada sesi pertama, mahasiswa diperkenalkan pada pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Sesi kedua berfokus pada praktik penyusunan anggaran dan pengelolaan arus kas, di mana mahasiswa diminta untuk membuat rencana keuangan berdasarkan simulasi usaha. Selanjutnya, sesi ketiga memperkenalkan penggunaan fintech seperti e-wallet, aplikasi keuangan digital, dan platform investasi untuk membantu pengelolaan keuangan yang efisien. Pendekatan student-centered learning digunakan agar mahasiswa aktif berpartisipasi, berbagi pengalaman, dan menerapkan konsep keuangan secara kontekstual dalam kegiatan bisnis mereka.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Selain itu, mahasiswa juga diminta mengisi kuesioner untuk menilai relevansi, kejelasan, dan manfaat materi terhadap kebutuhan kewirausahaan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep manajemen keuangan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan penggunaan teknologi digital dalam bisnis. Analisis hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program pelatihan di masa mendatang agar semakin sesuai dengan karakteristik mahasiswa TGBC.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, di mana mahasiswa yang menunjukkan minat tinggi dan performa baik dalam pelatihan diarahkan untuk mengembangkan mini business plan berbasis konsep keuangan yang telah dipelajari. Tim pelaksana PKM bersama dosen TGBC memberikan pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis tersebut, termasuk strategi pembiayaan, perhitungan profitabilitas, serta mitigasi risiko keuangan. Tahap tindak lanjut ini tidak hanya memperkuat hasil pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan semangat wirausaha yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam menciptakan generasi pengusaha muda TGBC yang cerdas finansial, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berjudul “Menciptakan Pengusaha Muda: Pelatihan Manajemen Keuangan dalam Perencanaan Bisnis pada Mahasiswa Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) Thailand” berlangsung dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak institusi TGBC. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 29 Juli 2025, pukul 09.00-12.00 waktu Thailand, bertempat di Aula TGBC Business Center, Samut Prakan, Thailand, dengan dihadiri oleh 30 mahasiswa TGBC yang berstatus sebagai pengusaha muda atau calon wirausahawan.

1. Penyambutan Tim PKM oleh Pimpinan TGBC

Kegiatan dimulai dengan sesi penyambutan resmi oleh President TGBC, yang menyampaikan apresiasi atas inisiatif kolaboratif ini dalam memperkuat kemampuan kewirausahaan mahasiswa. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa bisnis agar mampu menghadapi tantangan ekonomi global dan menjadi pengusaha yang berdaya saing tinggi. Suasana hangat dan antusiasme peserta tampak sejak awal kegiatan, menandakan kesiapan mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan.



Gambar 1. Penyambutan Tim PKM dari Pimpinan TGBC

2. Sambutan dan Penandatanganan MoU

Pelaksanaan selanjutnya yakni sambutan perwakilan tim PKM Indonesia yang menjelaskan tujuan utama program, yakni untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam perencanaan bisnis yang berkelanjutan. Pada kesempatan ini juga dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara TGBC Thailand dan tim pelaksana PKM Indonesia sebagai bentuk komitmen kerja sama dalam bidang pendidikan dan pengembangan kewirausahaan internasional. MoU ini menjadi dasar untuk keberlanjutan program di masa depan, termasuk potensi pertukaran pelatihan, riset, dan pengembangan kurikulum bisnis internasional.



Gambar 2. Sambutan Perwakilan TGBC dan Tim PKM

3. Pelaksanaan PKM

Kegiatan inti pelatihan dilakukan dengan empat metode utama: ceramah interaktif, studi kasus, simulasi keuangan, dan diskusi kelompok reflektif.

- Ceramah interaktif digunakan sebagai pengantar untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep manajemen keuangan, pentingnya perencanaan bisnis, serta pengelolaan arus kas dan risiko keuangan. Materi disampaikan secara komunikatif dengan dukungan presentasi visual agar peserta lebih mudah memahami.



Gambar 3. Penyampaian Materi Manajemen Keuangan dalam Perencanaan Bisnis

- Studi kasus difokuskan pada contoh nyata bisnis mahasiswa, di mana peserta menganalisis faktor keberhasilan dan kegagalan dalam pengelolaan keuangan usaha kecil.
- Simulasi keuangan dilakukan melalui latihan penyusunan anggaran dan perhitungan arus kas menggunakan spreadsheet digital. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat mini financial plan bagi usaha yang sedang mereka jalankan atau rencanakan.



Gambar 4. Pelatihan pada Simulasi Manajemen Keuangan

- Diskusi kelompok reflektif menjadi tahap penutup pelatihan, di mana peserta berbagi pengalaman, kesulitan, dan strategi yang dapat diterapkan dalam bisnis mereka.



Gambar 5. Diskusi Kelompok Reflektif

4. Evaluasi dan Dampak Pelatihan

Data mengenai peningkatan pemahaman peserta diperoleh melalui instrumen evaluasi pembelajaran berupa pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Pre-test diberikan pada awal kegiatan untuk

mengukur pengetahuan awal peserta tentang konsep dasar manajemen keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, dan analisis risiko keuangan. Post-test diberikan di akhir kegiatan pelatihan untuk menilai peningkatan pemahaman setelah mengikuti sesi ceramah, simulasi, dan diskusi kelompok reflektif.

Skor dari kedua tes kemudian dianalisis menggunakan perbandingan rata-rata skor peserta.

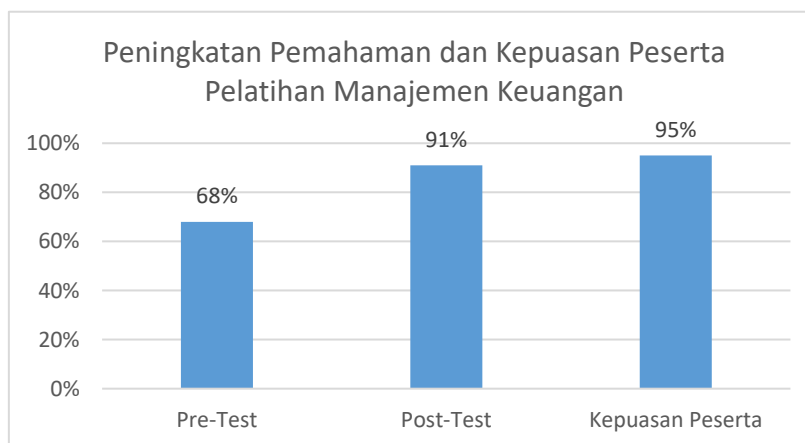
Contohnya:

Rata-rata nilai pre-test sebesar 68%, Rata-rata nilai post-test sebesar 91%,

Sehingga terdapat selisih peningkatan sebesar 23%, yang dihitung dengan rumus sederhana:

$$\text{Peningkatan} = \text{Nilai Post-test} - \text{Nilai Pre-test}$$

Berikut hasil dari peningkatan pemahaman dan kepuasan pelatihan manajemen keuangan pada grafik 1.



Grafik 1. Peningkatan Pemahaman dan Kepuasan Peserta Pelatihan

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta pelatihan manajemen keuangan, di mana rata-rata nilai pre-test sebesar 68% meningkat menjadi 91% pada post-test, yang berarti terjadi kenaikan pemahaman sebesar 23% setelah mengikuti sesi ceramah, simulasi, dan diskusi kelompok reflektif. Selain peningkatan pengetahuan, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan juga sangat tinggi, mencapai 95%, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan dianggap relevan, fasilitator dinilai kompeten, dan metode penyampaian mudah dipahami serta dapat diterapkan dalam konteks usaha masing-masing peserta.

Selain tes tertulis, pengumpulan data pendukung juga dilakukan melalui lembar evaluasi kepuasan peserta, yang berisi indikator tentang relevansi materi, kemampuan fasilitator, metode penyampaian, serta kemudahan penerapan materi dalam usaha masing-masing. Persentase kepuasan peserta sebesar 95% diperoleh dari hasil tabulasi skor kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase.

PENUTUP

Pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berjudul “Menciptakan Pengusaha Muda: Pelatihan Manajemen Keuangan dalam Perencanaan Bisnis pada Mahasiswa Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) Thailand” memberikan hasil yang sangat menggembirakan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap prinsip dasar manajemen keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta analisis risiko finansial. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, baik teori maupun praktik. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis partisipasi aktif dan praktik langsung yang diterapkan tim pelaksana terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa TGBC.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap kualitas pelatihan, kejelasan materi, serta kemampuan fasilitator dalam memberikan penjelasan. Materi terkait penerapan teknologi finansial (fintech), seperti penggunaan e-wallet dan platform investasi digital, menjadi topik yang paling diminati karena dinilai relevan dengan kebutuhan

bisnis modern dan aktivitas kewirausahaan digital. Peserta mengaku mendapatkan manfaat nyata dari pelatihan ini, terutama dalam hal kemampuan mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis, transparan, dan efisien, yang dapat membantu mereka dalam menjaga stabilitas finansial dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih matang.

Respons peserta terhadap pelaksanaan program juga sangat positif, terutama terhadap sesi simulasi dan diskusi kelompok yang memungkinkan mereka menerapkan langsung konsep manajemen keuangan dalam konteks usaha masing-masing. Meski demikian, beberapa peserta memberikan masukan agar ke depan kegiatan serupa dilengkapi dengan sesi lanjutan berupa pendampingan intensif dalam penyusunan business plan yang lebih terarah dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis, tetapi juga berhasil menumbuhkan keterampilan praktis serta rasa percaya diri mahasiswa dalam mengelola keuangan dan mengembangkan bisnis mereka secara mandiri.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa PKM ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial mahasiswa TGBC yang menjadi pengusaha muda. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperluas peluang mereka dalam bersaing di pasar global. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program pelatihan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, termasuk pelatihan lanjutan mengenai penyusunan rencana bisnis, strategi investasi, dan penerapan teknologi digital dalam pengelolaan usaha, sehingga hasil pembelajaran dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi peserta dan institusi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Chen, Y., Wang, Y., & Wang, Y. (2023). Fintech adoption and entrepreneurial success among youth enterprises. *Journal of Financial Innovation*, 12(1), 88–105.
- [2]. Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
- [3]. Gutter, M. S., & Copur, Z. (2011). Financial behaviors and financial well-being of college students: Evidence from a national survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714.
- [4]. Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- [5]. Jones, C., & English, J. (2004). A contemporary approach to entrepreneurship education. *Education + Training*, 46(8/9), 416–423.
- [6]. Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (10th ed.). Cengage Learning.
- [7]. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- [8]. McKinsey & Company. (2023). How digital transformation is shaping financial decision-making. Retrieved from <https://www.mckinsey.com>
- [9]. Ministry of Cooperatives and SMEs Indonesia. (2023). *Pelatihan Manajemen Keuangan untuk Wirausaha Pemula*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- [10]. OECD. (2023). Financial literacy and youth entrepreneurship: Bridging the gap. Retrieved from <https://www.oecd.org>
- [11]. PwC. (2022). *Emerging technologies in financial services 2022*. Retrieved from <https://www.pwc.com/fintech>
- [12]. Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior of college students: Evidence from a national survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- [13]. Scarborough, N. M. (2016). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (8th ed.). Pearson
- [14]. Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- [15]. US News and World Report. (2023). Enhancing entrepreneurial skills among students in the 4.0 era. Retrieved from <https://www.usnews.com>
- [16]. World Bank. (2023). The importance of financial literacy in entrepreneurship development. Retrieved from <https://www.worldbank.org>
- [17]. Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2011). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (7th ed.). Prentice Hall.